

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Profesi akuntan publik merupakan profesi kepercayaan masyarakat. Karena kepercayaan inilah auditor dituntut untuk menghasilkan laporan audit yang berkualitas dan jujur tanpa memihak siapapun atas penilaian laporan keuangan klien. Dalam melaksanakan audit, auditor harus berpedoman kepada Standar Audit (SA) yang terdapat dalam Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Seorang auditor harus terus mengikuti perkembangan yang terjadi pada bisnis dan profesinya serta mempelajari, memahami, dan menerapkan ketentuan-ketentuan baru prinsip akuntansi dan standar audit yang diterapkan dan berlaku pada organisasi profesi. Selain SA, akuntan publik juga harus mematuhi kode etik profesi yang mengatur perilaku akuntan publik dalam menjalankan praktik profesinya. Kode etik mengatur tentang tanggung jawab profesi, kompetensi dan kehati-hatian profesional, kerahasiaan, perilaku profesional serta standar teknis seorang auditor dalam menjalankan profesinya.

Kepercayaan dari pemakai laporan keuangan yang telah diaudit dan jasa lainnya yang diberikan akuntan publik mengharuskan akuntan publik memperhatikan kualitas audit yang dihasilkannya. Kualitas audit seorang akuntan publik menjadi perhatian khusus setelah banyaknya skandal-skandal laporan keuangan yang melibatkan akuntan publik baik diluar negeri maupun

didalam negeri. Mulai dari kasus Enron, Tyco, Global Crossing, PT. KAI, Kimia Farma, dan berbagai kasus lainnya yang melibatkan akuntan publik.

Kualitas audit penting karena kualitas audit yang tinggi akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai pedoman dalam mengambil keputusan. Menurut De Angelo (1981) dalam mendefinisikan kualitas audit sebagai kemungkinan auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran dalam sisten akuntansi klien. Kualitas audit dapat ditentukan oleh 2 hal yaitu kompetensi dan independensi (Christiawan, 2002 dalam Ditia Ayu Karnisa, 2015).

Kompetensi merupakan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki auditor yang ditunjukkan dalam pengalaman mengaudit. Dalam melakukan audit, seorang auditor harus bertindak sebagai seorang ahli di bidang akuntansi dan auditing. Keahlian diperoleh seorang auditor dari pendidikan formal dan pelatihan serta pengalaman dalam praktek audit. Untuk mengasilkkan audit yang berkualitas, seorang auditor harus memiliki kompetensi dalam melaksanakan pengauditan.

Kusharyanti (2003) mengatakan bahwa untuk melakukan tugas pengauditan, auditor memerlukan pengetahuan pengauditan (umum dan khusus), pengetahuan mengenai bidang auditing dan akuntansi serta memahami industri klien. Pencapaian keahlian dalam mengaudit dimulai dengan pendidikan formal, yang selanjutnya melalui pengalaman dan praktek audit (SPAP, 2011). Selain itu auditor harus menjalani pelatihan teknis yang cukup yang mencakup aspek teknis maupun pendidikan umum.

Sedangkan independensi merupakan sikap mental yang harus dipertahankan auditor dalam malakukan audit. Independensi dapat diartikan

sebagai kejujuran dari dalam diri auditor tanpa memihak, sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan orang lain, dan juga tidak tergantung kepada orang lain dalam menyatakan opini atas hasil audit yang dilakukan. Menurut Badjuri (2011) independensi mewajibkan auditor bersikap mandiri dan tidak memihak terhadap klien yang menugaskannya dan membayarnya karena pada dasarnya auditor melaksanakan pekerjaan untuk kepentingan publik. Independensi merupakan komponen etika yang harus dijaga akuntan publik.

Sebagai contoh pentingnya independensi dapat dilihat dari kasus Enron yang mana KAP Andersen yang mengaudit Enron aktif dalam mendukung manipulasi laporan keuangan Enron. Hal ini juga disebabkan bahwa pada kenyataannya sebagian besar staff Enron berasal dari KAP Andersen. Menurut Badjuri (2011) tanggal 16 Oktober 2001 Enron menerbitkan laporan keuangan triwulan ketiga. Dalam laporan itu disebutkan laba bersih Enron meningkat menjadi \$393 juta, naim \$100 juta dibanding periode sebelumnya. Enron tidak menjelaskan secara rinci tentang pembebanan biaya akuntansi sebesar \$1 miliar yang sesungguhnya menyebabkan hasil aktual pada periode tersebut rugi sebesar \$644 juta. Akhirnya Enron dan KAP Andersen dituduh melakukan tindakan kriminal dalam bentuk manipulasi dan penghancuran dokumen yang berkaitan dengan investigasi dan kebangkrutan Enron. KAP Andersen diberhentikan sebagai auditor Enron pada pertengahan Juni 2002 dan pemerintah Amerika melarang Enron dan KAP Andersen melakukan kontrak pekerjaan dengan lembaga pemerintahan di Amerika.

Dari kasus Enron dapat dilihat bahwa independensi, objektif, dan tanggung jawab profesionala sangat dibutuhkan auditor dalam melaksanakan tugasnya.

Menurut FASB, dalam laporan keuangan ada 2 karakteristik penting yang harus ada yaitu relevan dan dapat diandalkan. Auditor independen merupakan pihak ketiga yang akan memberikan jaminan bahwa laporan keuangan tersebut relevan dan dapat diandalkan.

Menurut Amalia Dewi Rosalina (2013), dalam melaksanakan proses audit, auditor membutuhkan pengetahuan dan pengalaman yang baik karena dengan kedua hal itu auditor menjadi lebih mampu memahami kondisi keuangan dan laporan keuangan klien. Kemudian dengan sikap independensi, auditor dapat melaporkan jika terjadi pelanggaran dalam laporan keuangan klien. Menurut A.A Putu Ratih Ningsih dan P.Dyang Yaniartha S (2013), kompetensi yang baik akan mempengaruhi auditor untuk melakukan lebih banyak penelitian mengenai penyimpangan-penyimpangan yang ditemukan pada saat melakukan audit. Semakin tinggi kompetensi dan independensi yang dimiliki seorang auditor maka kualitas audit yang dihasilkan juga akan semakin baik.

Sedangkan menurut penelitian Oklivia dan Marlinah (2014) dengan judul Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Faktor-Faktor dalam Diri Auditor Lainnya terhadap Kualitas Audit menunjukkan hasil bahwa variabel kompetensi dan variabel independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Menurut penelitian Indrasti (2011), kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit dan menurut Tjun (2012), independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Dari uraian diatas, dapat dilihat bahwa dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan memiliki hasil yang berbeda-beda. Terjadi ketidak konsistenan antara penelitian-penelitian tersebut. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti kembali dengan judul PENGARUH KOMPETENSI DAN INDEPENDENSI

TERHADAP KUALITAS AUDIT. Pada penelitian ini mengambil subyek yang berbeda dari penelitian sebelumnya. Subyek dari penelitian ini adalah Kantor Akuntan Publik di Kota Padang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu:

1. Apakah kompetensi berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit?
2. Apakah independensi berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit?
3. Apakah kompetensi dan independensi secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas maka tujuan penelitian yang hendak dicapai yaitu :

1. Untuk mengetahui apakah kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.
2. Untuk mengetahui apakah independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.
3. Untuk mengetahui apakah kompetensi dan independen secara bersama-sam berpengaruh terhadap kualitas audit.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain, adalah :

- a. Dapat digunakan sebagai masukan bagi pimpinan Kantor Akuntan Publik dalam menjaga dan meningkatkan kualitas kerja.

- b. Sebagai bahan evaluasi untuk para auditor agar dapat meningkatkan kualitas auditnya.
- c. Bagi peneliti, penelitian ini merupakan pemenuhan sebagian dari syarat-syarat untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi.

1.5 Sistematika Penulisan

Skripsi ini terdiri dari 5 bagian. Uraianya adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini akan diuraikan mengenai latar belakang masalah yang diambil untuk menyusun penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian , serta sistematika penulisan skripsi ini.

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab ini akan diuraikan mengenai kajian teori dan kerangka penelitian yang diajukan dalam penelitian ini. Kajian teori ini berguna sebagai dasar penelitian dalam pembahasan masalah yang diteliti dan mendasari analisis yang digunakan dalam bab IV yang diambil dari literatur-literatur mengenai pengaruh kompetensi dan independensi auditor terhadap kualitas hasil audit yang dihasilkan auditor.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan diuraikan mengenai subjek dan objek penelitian, variabel yang digunakan dalam penelitian, pengukuran variabel, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, serta metode pengolahan data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi mengenai deskripsi objek penelitian dan analisis data serta pembahasan mengenai permasalahan dalam penelitian ini.

Bab ini berisi pengujian variabel dependen dan variabel independen sesuai dengan alat analisis yang digunakan.

BAB V : PENUTUP

Merupakan bab terakhir dan penutup dari penulisan skripsi ini.

Dalam bab ini akan diungkapkan mengenai kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian skripsi ini dan akan disampaikan pula saran bagi pihak-pihak yang terkait.

